

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam proses pembuatan karya, penulis membuat tahapan perencanaan yang berguna untuk memudahkan penulis dalam melakukan produksi. Tahapan produksi terbagi menjadi tiga, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan perencanaan pembuatan karya.

3.1.1 Pra Produksi

3.1.1.1 Penentuan Ide dan Riset

Pada tahapan ini penulis bersama dengan Imanuel Eka Pranata sebagai rekan sekelompok dalam proyek Tugas Akhir Berbasis Karya menentukan topik program yang ingin dibuat. Topik yang dimaksud meliputi: format, tema, dan durasi program. Penentuan topik dan riset juga dilakukan untuk melihat sejauh mana karya yang ingin dibuat memiliki pengaruh dan manfaat bagi masyarakat. Riset yang dilakukan oleh penulis juga bertujuan agar dapat mengidentifikasi kekurangan serta kelebihan dari karya yang akan penulis buat, sehingga nantinya karya penulis dapat menjadi acuan bagi karya serupa yang nantinya akan dibuat.

Topik didapat melalui proses *brainstorming* dan memutuskan untuk membuat karya dalam format sebuah program *news magazine* dengan tema

traveling berdurasi 12-15 menit per episodenya. Penulis memilih menggunakan YouTube sebagai platform distribusi konten. Berdasarkan riset yang dilakukan, tema *traveling* menjadi menarik untuk diangkat karena ditengah-tengah masa pandemi memaksa setiap lapisan masyarakat untuk meminimalisir kegiatan di luar rumah. Beberapa kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam beberapa gelombang pun diberlakukan.

Hal ini membuat sebagian masyarakat mengalami stres sehingga membutuhkan hiburan yang aman serta mematuhi protokol kesehatan yang dibuat. Selain itu sektor pariwisata juga sempat ditutup sementara, sehingga membuat roda perekonomian terganggu. Hal ini sejalan juga dengan program dari Pemerintah untuk kembali menghidupkan perekonomian sektor pariwisata dengan membuat strategi serta protokol kesehatan yang berlaku di tempat-tempat pariwisata agar dapat dibuka kembali.

3.1.1.2 Penentuan Konsep

Setelah pemilihan topik sudah dilakukan, penulis menentukan konsep karya yang ingin dibuat. Konsep yang dimaksud adalah menentukan alur cerita dengan mempertimbangkan secara teknis bagaimana pengambilan gambar akan dilakukan dalam tahap produksi. Hal ini dilakukan agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis sebagai pembuat karya dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam tahapan ini juga penulis membagi kru serta tugas dari masing-masing kru yang akan terlibat dalam proses pembuatan karya. Selain itu menentukan judul atau tema setiap episode program, serta menentukan lokasi dan narasumber untuk setiap episodenya.

3.1.1.3 Persiapan Peralatan Syuting

Sebelum melakukan proses produksi, penulis membuat daftar peralatan apa saja yang diperlukan. Setiap detailnya akan di daftar berdasarkan kegunaannya, seperti jenis kamera, alat perekam suara, alat-alat pendukung lainnya seperti tripod, gimbal (*stabilizer*), dan perangkat yang akan digunakan untuk proses penyuntingan pada tahap pasca produksi. Berikut adalah daftar peralatan yang digunakan dalam proses produksi:

Tabel 3.1 Daftar Alat yang Digunakan

No	Nama Alat	Jumlah	Keterangan
1.	Sony A7 iii	1	Kamera
2.	Sony A6500	1	Kamera
3.	Sony 28-70 mm f.4	1	Lensa
4.	Sigma 30 mm f 1.4	1	Lensa
5.	Sigma Art 18-36 mm f 1.8	1	Lensa
6.	Samyang 12 mm f.2	1	Lensa
7.	Saramonic Blink 500	2	Mic Clip On

8.	Rode Videomic	1	Mic <i>Shotgun</i>
9.	Baterai Sony A7 iii	2	Baterai Kamera
	Wasabi Baterai Sony A6500	4	Baterai Kamera
11.	Excell Ufo 260	1	Tripod
12.	DJI Ronnin SC	1	Gimbal
13.	Zoom H6	1	Alat Perekam <i>Voice Over</i> (VO)
14.	Laptop Asus ROG 553 GE	1	Perangkat <i>Editing</i>

3.1.1.4 Penyusunan Pendanaan

Budgeting atau penyusunan pendanaan merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses pra produksi. Pada tahapan ini penulis harus mempersiapkan sejumlah dana yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya. Dana yang disusun telah diperkirakan dan dihitung agar setiap pengeluaran menjadi efektif. Pengeluaran tersebut meliputi, penyewaan alat kebutuhan syuting, konsumsi dari kru yang bertugas, biaya transportasi dan akomodasi, hingga kebutuhan tak terduga yang harus disiapkan untuk menunjang proses produksi.

3.1.1.5 Pembuatan Skrip

Alur cerita yang telah dibuat penulis tuangkan dalam sebuah skrip, hal ini dilakukan agar alur cerita yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh *host*. Skrip juga dapat digunakan sebagai panduan ketika proses

produksi atau syuting berlangsung, hal ini karena didalamnya berisikan dialog *host*, *shot list* bagi *camera person* dan urutan dalam setiap episodenya.

Di lokasi syuting, penulis yang bertindak sebagai produser yang bertindak juga sebagai pembuat skrip, dapat menggunakan skrip sebagai patokan dalam menentukan alur syuting, penulis dapat melakukan pengambilan gambar sesuai dengan yang ada di dalam skrip. Dengan demikian waktu syutingnya akan menjadi efektif karena telah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di dalam skrip. Kegunaan lain dari skrip juga dapat memudahkan dalam proses penyuntingan, hal ini karena nantinya produser dapat melakukan *brief* kepada editor sesuai dengan susunan *scene* dan *sequencenya*,

3.1.1.6 Penyusunan *Timeline* Kerja

Setelah semua tahapan pra produksi di atas, penulis mulai menyusun rancangan *timeline* kerja pembuatan karya. *Timeline* kerja yang penulis perkirakan adalah periode bulan November 2020 hingga bulan Mei 2021. Dalam *timeline* tersebut meliputi pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

Susunan *timeline* kerja ini juga membantu penulis untuk menyesuaikan waktu syuting dengan kesediaan waktu *host* untuk melakukan proses syuting. *Timeline* kerja ini juga menjadi acuan terhadap tenggat waktu yang ada, sehingga karya dapat dibuat waktu yang telah ditentukan. Berikut adalah *timeline* kerja yang penulis buat.

Gambar 3.1 *Timeline* Rancangan Pembuatan Karya



Sumber: Olahan Penulis

3.1.2 Produksi

3.1.2.1 Proses Syuting

Dalam setiap episodnya, proses yang dibutuhkan untuk syuting kurang lebih satu hari, yang dimulai sesuai dengan waktu perjanjian yang telah dibuat pada tahap pra produksi. Proses syuting baru akan dilakukan apabila telah mencapai persetujuan tiga pihak, yaitu penulis sebagai produser, *host*, dan manajemen dari lokasi yang dituju.

Gambar 3.2 *Behind the Scene Episode 2 (HeyBeach! Cafe)*



Sumber: Dokumentasi Penulis

Karena proses syuting dilakukan pada masa pandemi, penulis memutuskan untuk membatasi jumlah kru yang bertugas di lokasi guna menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Setiap proses syuting dilaksanakan oleh maksimal tiga sampai empat orang saja yang disesuaikan dengan kebutuhan syuting dengan rincian sebagai berikut:

1. **Denny Wirya Tama**, selaku penulis dan bertindak sebagai produser, pembuat skrip dan sebagai *camera person* yang memegang *second camera*.
2. **Imanuel Eka Pranata**, sebagai rekan sekelompok penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir Berbasis Karya kali ini yang bertindak sebagai *camera person* dan *soundman* yang mengatur dan memonitoring audio yang masuk melalui *mic shotgun* atau *clip on*. Sehingga audio yang diterima bersih dan aman terdengar.
3. **Anastashya Intan**, selaku *host* pada program karya penulis, dimana Intan merupakan mahasiswi jurusan Manajemen angkatan 2019 Universitas Multimedia Nusantara (UMN).
4. **Firstnadya Pramesthi**, sebagai *co-host* pada salah satu episode (episode 4) yang merupakan mahasiswi jurusan Jurnalistik angkatan 2017 Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Kemunculan First hanya ada dalam satu episode, hal ini dikarenakan adanya kebutuhan khusus yang penulis rasa membutuhkan *co-host*.

3.1.2.2 Perekaman *Voice Over* (VO)

Setelah melalui proses syuting, *host* akan melakukan tahapan perekaman *voice over* (VO). Perekaman ini dilakukan secara terpisah dari jadwal proses syuting yang dilakukan di atas. Proses perekaman VO dilakukan langsung untuk kebutuhan keseluruhan episode. VO ini nantinya untuk memberi narasi pada gambar yang telah diambil.

Proses perekaman VO dilaksanakan pada 26 April 2021 di ruang kerja tertutup milik penulis dengan menggunakan alat perekam Zoom H6 dengan menggunakan perangkat lunak Adobe Audition CC 2020.

3.1.3 Pasca Produksi

3.1.3.1 Pembuatan Materi Promosi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan untuk mempersiapkan berbagai materi promosi untuk pendistribusian karya. Penulis menyiapkan berbagai materi yang dibutuhkan, yaitu:

1. Logo program, yang nantinya akan digunakan sebagai foto profil kanal YouTube dan *bumper* pada setiap episodenya.
2. *Cover header* pada kanal YouTube, agar kanal YouTube menjadi lebih menarik karena memuat tampilan para *host* beserta informasi waktu tayang. Hal ini akan memudahkan penonton yang ingin mencari informasi episode selanjutnya.
3. *Template* promosi grafis untuk *Instagram story*, digunakan untuk materi promosi tiap episode serta cuplikan potongan video berdurasi 15 detik sebagai materi promosi episode yang akan tayang.

3.1.3.2 Editing

Pada tahapan ini, *footage* yang telah diambil selama proses syuting akan disortir. Penulis yang juga berperan sebagai editor melakukan proses yang disebut *roughcut*, yakni proses dimana penulis memilih dan menyusun setiap

footage sesuai dengan skrip yang sudah dibuat agar alur cerita dalam setiap episodnya tetap terjaga. Setiap *scene* akan ditempatkan sesuai dengan *sequence* yang ada pada skrip. Dalam proses *editing* ini juga penulis menambahkan *bumper*, *character generator* (CG), animasi teks, serta *background* musik sebagai penyempurnaan karya.

Setelah selesai diedit, karya akan di-*render* atau ekspor dalam bentuk format h.264 atau mp4 dan diunggah di *Google Drive*. Setelah diunggah, karya akan di-*preview* oleh dosen pembimbing penulis. Pada tahapan ini penulis akan menunggu *feedback* yang diberikan oleh dosen pembimbing mengenai bagian-bagian yang perlu direvisi. Apabila proses revisi sudah disetujui, karya baru akan diunggah pada kanal YouTube.

3.2 Anggaran

Berikut adalah perkiraan anggaran untuk memproduksi enam episode Travel Journal. Setiap kebutuhan penulis kalikan enam karena proses produksi akan dilakukan selama enam hari. Dalam perkiraan anggaran ini penulis kira-kira akan menghabiskan **Rp12.250.000**. Berikut adalah rincian dari rencana anggaran yang penulis buat:

Tabel 3.2 Rencana Anggaran

No.	Kebutuhan	Hari	Harga	Total
1.	Pra produksi	1	Rp500.000	Rp500.000

2.	Produksi: Kamera Mirrorless Sony A7iii	6	Rp350.000	Rp2.100.000
3.	Kamera Mirrorless Sony A6500	6	Rp200.000	Rp1.200.000
4.	Lensa Sony FE 28-70 f/3.5-56 OSS	6	Rp100.000	Rp600.000
5.	Sony Carl Zeiss Sonnar T* E 24mm F/1.8 ZA (APSC)	6	Rp125.000	Rp750.000
6.	DJI Ronin-S Handheld 3-Axis Gimbal Stabilizer	6	Rp300.000	Rp1.800.000
7.	Wireless Mic Saramonic Blink 500	6	Rp150.000	Rp900.000
8.	Tripod Excell Ball Head	6	Rp50.000	Rp300.000
9.	Rode Videomic	6	Rp25.000	Rp150.000
10.	Konsumsi Rp25.000/pax (3 pax)	6	Rp75.000	Rp450.000
11.	<i>Man power:</i> <i>Camera person</i>	6	Rp150.000	Rp900.000
10.	Transportasi: Bensin	6	Rp100.000	Rp600.000
	Tol	6	Rp50.000	Rp300.000
11.	Biaya tak terduga	6	Rp200.000	Rp1.200.000
12.	Pasca Produksi	1	Rp500.000	Rp500.000
Total				Rp12.250.000

3.3 Target Luaran dan Publikasi

Publikasi dari karya yang penulis buat nantinya akan diunggah melalui *platform* digital berbasis video, YouTube. Penulis memilih YouTube sebagai platform pendistribusian karya karena karya karena untuk mengaksesnya dapat dilakukan secara gratis, dan sudah banyak dikenal pada kalangan masyarakat dibanding dengan platform sejenisnya. Selain itu fitur yang ada juga sudah cukup lengkap, seperti adanya fitur YouTube *Analytics* yang dapat digunakan sebagai evaluasi bagi pembuat karya atau konten yang diunggah di platformnya. Disini kita sebagai pembuat konten dapat melihat berbagai kumpulan data sebagai bahan evaluasi.

Pemilihan platform ini juga penulis pilih karena adanya fitur AdSense dimana pembuat konten mendapatkan keuntungan dari iklan yang dipasang. Dengan minimal video yang berdurasi 10 menit agar *mid-rolls* atau iklan yang muncul ditengah video (Kebijakan Penayang Video – support.google.com, n.d, para. 6). Maka dari itu nantinya program ini akan memiliki durasi 10-15 menit untuk setiap episodenya agar video yang telah diunggah dapat dimonetisasi sehingga memiliki tayangan iklan dan menghasilkan pendapatan.

Pembuatan kanal YouTube dengan nama Travel Journal sesuai dengan nama program yang penulis buat. Dalam upaya melakukan promosi karya, materi promosi *on air* akan dilakukan diunggah juga melalui *platform* media sosial yang lain yakni Instagram. Materi promosi berisi video teaser berdurasi 15 detik serta poster program dalam bentuk *portrait* untuk Instagram Story. Teaser yang dimaksud

adalah merupakan cuplikan-cuplikan film yang paling menarik dan tidak perlu di *dubbing* ataupun di produksi seperti halnya trailer (Fahcruddin, 2012, p.7)

Target usia penonton untuk karya yang penulis buat adalah remaja hingga dewasa dengan rentang usia 17 hingga 45 tahun. Karena menurut riset yang dilakukan oleh Hootsuite dan We Are Social per Januari 2021 pengguna internet berusia 16-64 tahun yang paling banyak menghabiskan waktunya menonton video *online* dan YouTube menjadi media sosial terpopuler dengan berhasil menjaring 170 juta pengguna atau 93,8 persen dari total populasi 181,9 juta pengguna (Novianty, 2021, para. 1-2)